

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. SETTING PENELITIAN

##### 1. Persiapan Penelitian

Dalam hal ini ada beberapa point penting yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

##### a. Penentuan Lokasi dan Subjek

Lokasi penelitian didapatkan pada waktu peneliti magang Bimbingan Konseling Sekolah (BKS) di SMK 2 Ketintang Surabaya, yang mana pada waktu itu peneliti diberikan kesempatan pada kepala Bimbingan Konseling Sekolah (BKS) untuk melakukan praktek konseling secara langsung terhadap siswa-siswa disana. Kebetulan pada waktu praktek konseling, peneliti menghadapi anak yang sedang mengalami *broken home* sehingga berdampak terhadap penurunan minat belajarnya.

Setelah peneliti menentukan lokasi penelitian, maka peneliti memilih dan menetapkan subjek dengan kriteria yang telah ditetapkan pada penentuan subjek. Identitas subjek sebagai berikut:

Nama : Novita Anggraini (Nama samaran)

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 17 Tahun

Alamat Asal : Jl. Abd Rahman, No. 86 A, Sedati Sidoarjo

b. Persiapan Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini berbentuk semi terstruktur. Oleh Karena itu, peneliti menyiapkan *out line* (pedoman) wawancara agar proses wawancara terfokus pada data-data yang ingin diungkap. Data yang ingin diungkap ada dua, yaitu *pertama* latar belakang menurunnya minat belajar subjek. *Kedua* komponen kelainan perilaku yang dialami subjek pasca mengalami *Broken Home*.

Selain itu, sebelum melakukan wawancara peneliti juga meminta kesediaan subjek dengan menggunakan surat permohonan sebagaimana terlampir.

c. Persiapan Observasi

Observasi dilakukan selama proses wawancara berlangsung. Observasi yang dilakukan lebih difokuskan pada dua aspek, yaitu *pertama* kelainan perilaku yang dialami subjek sebagai cermin dari kekalutan psikis akibat dari *broken home*. *Kedua* sikap (emosi) subjek.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, sejak tanggal 1 Mei sampai tanggal 30 Mei 2010. Akan tetapi sebelum tanggal yang sudah disebutkan sebelumnya, peneliti sudah mendapatkan banyak data mengenai apa yang mau diteliti pada waktu peneliti masih Magang di SMK 2 Ketintang Surabaya selama 3 bulan mulai bulan Oktober sampai

pada bulan Desember. Penelitian terhitung dari penetapan fenomena psikologis, pencarian literatur, pencarian dan penentuan subjek, proses observasi, wawancara dan dokumentasi hingga penyusunan laporan hasil penelitian secara bertahap. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel: 4.1

RUN DOWN PENELITIAN

Hari/Tanggal	Waktu	Proceding Acara	Ket
Senin, 03 Mei 2010	14.00 – 16.00 WIB	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti memperkenalkan diri dan mendeskripsikan maksud dan tujuan</li> <li>2. Peneliti meminta kesediaan subyek untuk diwawancarai dan di observasi</li> </ol>	Kantor BKS (Binbingan Konseling Sekolah) SMK 2 Ketintang Surabaya
Rabo, 5 Mei 2010	10.00 – 12.00 WIB	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menyerahkan form pengisian identitas diri subyek</li> <li>2. Peneliti melakukan proses wawancara, observasi,</li> </ol>	SMK 2 Ketintang Surabaya
Sabtu, 8 Mei 2010	07.00 – 16.00 WIB	Observasi dan wawancara dengan subyek dan Informan I	Rumah subyek

Minggu, 9 Mei 2010	08.30 – 17.00 WIB	Wawancara dengan subyek dan Informan ke II	Rumah informan
Senin, 17 Mei 2010	08.30 – 21.00 WIB	Wawancara dengan Informan ke I dan ke III	Rumah informan
Rabu, 26 Mei 2010	18.30 – 22.00 WIB	Observasi subyek	Tempat kerja

## B. PENYAJIAN DATA

### 1. Deskripsi Subyek

Dalam observasi dan wawancara awal, kami mendapatkan beberapa data tentang deksripsi dan latar belakang kehidupan subjek, yaitu:

Subjek

Nama : Novita Anggraini (Nama samaran)

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 13 Maret 1993

Alamat : Jl. Abd Rahman No. 86 A. Sedati Sidoarjo

Hand Phone : 08563187905

Status : Pelajar

Agama : Kristen

Anak ke : Tunggal

Nama Ayah : Ferdi Ardiansyah (Nama samaran)

Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Indriana (Nama samaran)  
Pekerjaan : Wiraswasta

#### Riwayat Kesehatandan Aktivitas Kesehariannya

- 1). Menderita penyakit maag
- 2). Sering mengeluh sakit kepala dan sering merasa kurang nafsu makan

Subyek adalah seorang siswi kelas 3 SMK di sebuah sekolah swasta tepatnya di SMK 2 Ketintang Surabaya, ia berusia 17 tahun. Ia berasal dari keluarga yang sederhana. Novita adalah anak tunggal. Ia adalah anak dari pasangan suami isteri yaitu bapak Ferdi Ardiansyah dan ibu Indriani (bukan nama yang sebenarnya). Bapak Ferdi Ardiansyah bekerja sebagai Scurity (Satpam) di sebuah pabrik (Maspion) kawasan kota Sidoarjo. Sedangkan, sang ibu hanya seorang ibu rumah tangga biasa. Sang suami asli berasal dari kota Sidoarjo sedangkan sang istri berasal dari kota Malang .

Sebelum tinggal di Jl. Abd Rahman No. 86 A. Sedati Sidoarjo subyek tinggal di kota Malang tepatnya di kota Batu, Subyek mulai tinggal dialamatnya yang sekarang setelah ayahnya diterima bekerja di salah satu pabrik (Maspion) kawasan Sidoarjo tepatnya saat subyek duduk di bangku kelas 4 SD pada tahun 2002. Karena keegoisan kedua orang tuanya yang memikirkan kesenangannya masing-masing membuat subyek tinggal sendirian di Rumah (*ibunya tinggal diMalang*

*bersama pasangan barunya dan ayahnya tinggal di Sidoarjo bersama pasangan barunya juga).*

Keluarga ini pada awalnya adalah keluarga yang bahagia. Akan tetapi ketika Novita berada di bangku kelas 1 SMK akhir, dan pada waktu itu semuanya berbuah total semenjak ayah Novita tertangkap oleh ibunya sedang berselingkuh dengan teman kerjanya yang tak lain adalah tetangganya yang rumahnya tidak jauh dari rumah yang mereka tinggali. Keadaan keluarga segera berubah dengan drastis, masing-masing hanya memikirkan kepentingannya sendiri. Ayah Novita jadi jarang pulang ke rumah demikian juga sang ibu. Novita sering ditinggal sendiri, setiap malam ketika ayah dan ibunya pulang pasti terjadi perang mulut dan selalu berakhir dengan pemukulan terhadap sang ibu.

Tidak tahan dengan keadaan yang seperti itu Novita selalu lari ke rumah saudaranya yang rumahnya letaknya tidak jauh dari rumahnya (satu kampung yang beda Gg). Kadang kalau kejadian (pertengkaran kedua orang tuanya) sudah terlalu malam Novita bingung harus berbuat apa sehingga ia tetap bertahan sendirian di dalam kondisi seperti itu karena tidak memungkinkan dia untuk lari ke rumah saudaranya. Tak jarang juga, Novita yang tidak tahu apa-apa pun menjadi sasaran lampiasan empuk dari kedua orang tuanya.

Bahkan ketika Novita sakit pun terjadi perdebatan siapakah yang bertanggung jawab dan harus membawanya ke Rumah Sakit sampai akhirnya seorang tante Novita memarahi kedua orang tua Novita dan segera membawa Novita ke Rumah Sakit. Kondisi Novita saat itu sudah sangat

memprihatinkan. Selama Novita berada di Rumah Sakit tidak pernah terjadi pertengkaran. Namun, ketika ia sembuh berangsur-angsur kembali terjadi pertengkaran di antara keduanya. Kondisi keluarga ini benar-benar sangat kacau balau dan memprihatinkan.

Kondisi yang demikian membuat Novita sangat tertekan dan kalau bisa dibilang Novita mengalami trauma. Di Sekolah Novita menjadi sorang anak yang pemurung dan selalu merasa minder dengan kawan-kawannya. Apalagi kalau masuk sekolah dengan memar di wajah dan badannya, terkadang Novita menitikan air mata ketika mendengar cerita-cerita indah yang membahagiakan dalam keluarga teman-temannya. Hal ini sangat mempengaruhi prestasi Novita di sekolah yang sering anjlok (menurun). Memang pernah ada usaha dari tantenya untuk mengajak Novita untuk tinggal bersama dengan mereka. Namun, Novita selalu menolak dengan berbagai alasan.

## 2. Hasil Observasi

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Novita. Subyek terlihat sangat berbeda dengan sebelum mengalami *broken home*. Subyek lebih banyak diam, melamun, kurang *apresiated* dengan tamu (peneliti) dan kurang *respect* dengan pertanyaan-pertanyaan peneliti.

Keseharian Novita sekolah pukul 13.00-17.15, pulang dari sekolah, Novita langsung siap-siap untuk berangkat bekerja di suatu tempat karaoke bernama “Suka-suka” yang letaknya di daerah Wiyung Surabaya. Novita merasa pemberian uang saku maupun uang jajan

dari orang tuanya sangat minim sekali untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya, sehingga mengharuskan Novita untuk mencari tambahan sendiri dengan bekerja sebisanya.

Selama proses penelitian dilaksanakan, aktivitas yang dilakukan subyek saat pagi hari adalah tidur. Mulai habis subuh hingga jam 09.00. Hal ini dikarenakan subyek jarang tidur pada waktu malam hari karena ketika malam mulai tiba subyek udah harus siap-siap untuk berangkat bekerja dan pulang sampai pukul 02.00 WIB, kadang pulang kerja subyek tidak langsung pulang tapi bergadang sama teman-temannya dulu sampai menjelang subuh.

Ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 08 Mei 2010 dari jam 07.00 WIB sampai jam 09.00 WIB, subyek masih terlihat tidur pulas dan pada jam 09.00 WIB membuka kelopak mata dengan badan lemas dan tidak bersemangat. Selang beberapa menit kemudian, subyek bergegas mandi dan keluar rumah duduk di ruang tengah untuk nonton TV, akan tetapi tak lama kemudian ia siap-siap untuk datang kerumah pasangan baru ayahnya (tempat ayahnya tinggal) untuk minta uang saku sekolah/ jajan dan sekedar bermain, yang mana rumahnya tidak jauh dari tempat subyek tinggal. Tepat pada jarum jam menunjukkan angka 12.00 WIB subyek kembali kerumahnya lagi (tempat ia tinggal) untuk siap-siap berangkat sekolah. Subyek biasa berangkat sekolah naik angkutan umum tapi tak jarang juga subyek dia bareng bersama tetangganya yang kebetulan



kuliah di UNESA dengan menggunakan motor Tiger 2008 warna hitam.

*Novita memang saben dinane iku koyok ngene mbak areke, kaet areke kerja malam jarang iso melek lek isuk, soale mari kerjo yo biasane dia jarang langsung muleh nang omah tapi bergadang karo konco-konco kerjoe disek dan iku biasane sampi parak subuh (Novita memang tiap harinya kayak begini mbak anaknya, semenjak anaknya kerja malam dia jarang bisa membuka matanya kalau pagi, soalnya habis kerja biasanya dia jarang langsung pulang ke rumah tapi dia bergadang sama teman-temannya dulu dan itu biasanya selesai hampir subuh baru pulang kerumah)<sup>44</sup>*

Pada hari minggu 09 Mei 2010, jam 15.00 WIB setelah peneliti menawarkan diri ikut keluar rumah dan ternyata peneliti hanya diajak nongkrong/ kumpul-kumpul di rumah temannya sampai tiba sore hari, kemudian Novita mengajak peneliti kembali kerumahnya.

Selama peneliti nongkrong/ kumpul-kumpul dengan Novita di rumah temannya, kerap kali terdengar kata-kata tidak bermakna, tidak nyambung dari subyek. Kata-kata keluhan, menyesali nasib yang menimpa dia terutama berkaitan dengan pisahnya kedua orang tua subyek.

Selain itu, ia terlihat banyak melamun, wajah muram, sedih, kacau, panik, cemas dengan tatapan mata kosong. Dia merasa khawatir akan dijauhi teman-temannya dengan keadaan keluarganya sekarang. Dia juga merasa malu sama teman-temannya dengan hancurnya keadaan keluarganya di rumah.

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Andreani (spupu subyek) informan 1, tanggal 08 Mei 2010

Subyek juga termasuk anak yang tidak selalu terbuka pada teman-temannya maupun orang yang berada disekitarnya tentang masalah apa yang menimpa dirinya. Ia merasa bahwa tidak semua orang bisa menjaga rahasianya, ia mempunyai anggapan bahwa sebaik-baiknya teman itu pasti akan menceritakan aib/ masalah kita pada orang lain ketika nanti diantara kita terjadi konflik yang tidak bisa diselesaikan dengan cara perdamaian, rasa dendam dan ingin saling mematikan lawan itu pasti ada, dan disitulah biasanya orang mulai gampang membuka aib kita.

Tepat pukul 18.30 pada hari Rabu tanggal 26 Mei 2010, peneliti melakukan observasi pada subyek di tempat kerjanya. Di tempat kerja subyek termasuk karyawan yang pandai memikat pengunjung, pernyataan itu terlihat dari keramahannya saat menyambut dan menyuguhkan pesanan pengunjung dengan selalu tersenyum dan luwes saat berbicara (di tanya pengunjung), sikap yang subyek tunjukan itu membuat pengunjung merasa nyaman saat berkunjung tidak bosan untuk datang lagi. Cara bersosialnya bersama teman-teman kerjanya juga bagus, dia mudah membaaur dengan orang-orang di sekitarnya. Tak jarang juga subyek menunjukkan sifat keras kepalanya yang sering mau menang sendiri dan tidak mau dikalahkan saat mempunyai keinginan atau pendapat yang tidak sesuai dengan teman-temannya.

Pada saat peneliti melakukan observasi di lokasi kerjanya, tanpa sepengetahuan subyek peneliti memperhatikan tingkah laku subyek dari kejauhan. Sekilas peneliti melihat dari sebagian teman-teman kerjanya terlihat ada yang kurang cocok dengan sikapnya Novita yang egois dan selalu mikirin anaknya sendiri. Ya Novita memang anaknya mudah bergaul tapi cara ngomongnya yang cepla-ceplos dan kasar itu kadang bikin teman-temannya tersinggung.

### 3. Hasil Wawancara

Informasi yang telah didapat oleh orang-orang terdekat Paramita, yaitu sepupu (Andreani Firmansyah), guru BK (Siswatinningrum S.Psi). Paramita adalah tipe anak yang mudah bergaul dengan orang-orang disekitarnya, energik, memiliki semangat yang tinggi dalam menghadapi hidup, ngomongnya juga apa adanya (ceplas-ceplos). Akan tetapi dia mudah sekali tersinggung (emosi) jika ada sikap, perkataan atau tindakan yang kurang cocok dengan hatinya.

Dia itu pernah bertengkar dengan teman cowok (yang kebetulan anaknya adalah teman subyek satu kelas) sampai merobekkan baju seragam sekolahnya hanya gara-gara diolok-olok dengan sebutan "*eh dasar cewek matre sukanya manfaatin cowok-cowok yang lagi demen ja, mungkin gak dikasih uang saku sama orang rtuanya kali*". Kelihatannya sih dia merasa dihina dan terpukul banget dengan kata-kata temannya. Ia merasa gak terima kalau dikatakan tidak dikasih uang saku sama orang tuanya, toh meskipun memang pemberian orang tuanya sangat minim sekali untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Kan semakin *gede* (besar) semakin banyak kebutuhannya mbak....., ya menurutku memang temannya agak

keterlalaian ngmongnya tadi. Tapi sebenarnya dia itu anak yang baik lho mbak.....<sup>45</sup>.

Sebagai anak yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya, tak heran jika Novita bersikap kasar seperti yang sudah di jelaskan di atas tadi. Kurangnya kasih sayang dalam keluarganya membuat Novita tidak bisa bersikap lembut dan penyayang terhadap orang-orang di sekitarnya. Terkadang tindakannya tidak memikirkan perasaan dan keadaan orang-orang di sekitarnya.

Saat subyek diwawancarai mengenai kondisi keluarganya, subyek lebih cenderung diam dengan pandangan hampa dan kosong. Kalaupun saat subyek menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti itu terkesan banyak yang di tutup-tupi dan tidak terlalu terbuka. “*aku sebenarnya juga bingung dan bosan melihat keadaan keluargaku ini mbak....., aku malu memiliki keluarga yang berantakan kayak gini. Aku sangat kecewa dengan tindakan kedua orang tuaku, mereka tidak pernah memikirkan perasaanku. Mereka hanya memikirkan perasaan masing-masing. Aku menyesal kenapa aku di takdirkan jadi anak mereka. Anadai aku boleh milih mending aku gak usah di lahirkan saja dari pada hidup dalam keluarga yang tidak utuh dan berantakan kayak gini*”<sup>46</sup>

Sebelum keluarganya berantakan seperti ini, sosok Novita dikenal sebagai anak yang periang, selalu ceria, lincah, pemberani, dan memiliki

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan guru BK yang bernama Siswatinngrum S.Psi, wawancara di lakukan pada tanggal 10 mei 2010, pukul 15-00 WIB bertempat di kantor Bimbingan Konseling Sekolah.

<sup>46</sup> . Hasil wawancara pada Novita (subyek), wawancara dilakukan pada hari Minggu, tanggal 09 Mei 2010, pukul 14.00 WIB

jiwa sosial yang tinggi. Dia suka menjalin persahabatan dengan siapapun dan bisa menyesuaikan komunikasi sesuai dengan lawan bicaranya. Bila bertemu dengan orang yang belum dikenal (baru bertemu), dia selalu menunjukkan wajah yang ramah dan murah senyumnya.

Namun disisi yang berbeda, subyek dikenal sebagai sosok anak yang keras kepala, tidak mau dikalahkan jika sudah jadi keinginannya tidak satupun orang yang bisa merubahnya. Hal ini di utarakan oleh Andreani selaku sepupu subyek (informan 1):

*“Novita itu sosok anak yang lincah, duweni semangat gede, rajin sekolah dan belajar, ceria, wani, dan duwe peduli nang wong-wong nang sekitare, tapi yo ngunu areke keras kepala pool mbak....., opo seng wes dadi karepe biasane gak iso diganggu gugat, gak onok situko seng iso menghalangi. Sebenere seh areke apik lho mbak....”*  
(Novita itu sosok anak yang lincah, memiliki semangat yang tinggi, rajin sekolah dan belajar, ceria, pemberani, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap orang-orang disekitarnya, tapi ya gitu anaknya memiliki sifat yang keras banget mbak....., apa yang sudah jadi keinginannya biasanya tidak bisa di ganggu gugat, tidak ada satupun yang bisa menghalangi keinginannya)<sup>47</sup>

Dimasa kecil subyek tumbuh besar dari lingkungan budaya yang sangat *introvert* (tertutup), lingkungan keluarga dan sosok ayah yang sangat dominan. Setiap keputusan ayah, tidak terkecuali subyek, mau tidak mau, suka-atau tidak suka harus tidak ada yang membantah.

Selanjutnya, pasca sering terjadinya pertengkaran kedua orang tuanya yang mengakibatkan hancurnya keadaan keluarganya (keluarganya

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara pada Andreani (informan 1), wawancara dilakukan pada hari Minggu, tanggal 09 Mei 2010, pukul 15.00 WIB

berantakan), ternyata perilaku subyek juga banyak mengalami perubahan dengan sebelum terjadinya pertengkaran kedua orang tuanya yang mengakibatkan hancurnya keadaan keluarganya (keluarganya berantakan). Dalam sikap saat ditemui, subyek kerap kali mengeluarkan kata-kata keluh kesah dan lontaran kata-kata yang menunjukkan kekecewaan terhadap tindakan kedua orang tuanya. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan subyek:

*“Ternyata ribet dan sedih banget jalani hidup tanpa kedua orang tua di sampingku, tidak ada yang bisa dijadikan sebagai sandaran hidup. Setiap aku ada masalah tidak ada tempat yang bisa dipercaya untuk ku jadikan sebagai tempat curhat. Terkadang aku merasa iri melihat teman-temanku yang memiliki orang tua yang utuh, keluarga yang harmonis dan bahagia. Aku sangat kecewa dengan tindakan kedua orang tuaku yang tega meninggalkan aku hanya karena keegoisannya masing-masing. Mereka tak memikirkan bagaimana keadaanku, sekolahku, prestasi belajarku di sekolah. Semenjak kedua orang tuaku terlibat konflik sengit yang tak berujung, gairahku untuk belajar sangat menurun, bawaannya malas-malasan terus mbak....., gak ada yang memberiku suport untuk bisa lebih maju dan lebih rajin lagi seperti dulu.*

Dalam perilaku, dua tahun terakhir ini setelah keluarga subyek mengalami kehancuran (berantakan), terlihat sangat jelas subyek mengalami perubahan. Apalagi waktu subyek duduk dibangku kelas 3 SMK akhir kedua orang tuanya memutuskan untuk bercerai dan menjalani hidupnya masing-masing bersama pasangan barunya.

Menurut informasi yang peneliti dapat dari sepupu dan beberapa keluarga dekat subyek, yaitu Andreani, subyek sering menghabiskan waktunya di rumah teman-temannya hanya untuk nongkrong saat jam

sekolah belum dimulai atau saat hari libur, itu biasa ia lakukan antara jam 10.00-11.30 untuk menghilangkan kebosanannya dirumah sendirian. Saat peneliti mencoba menemui untuk wawancara, jam 10.30 WIB sepupu subyek memberikan penjelasan:

*Novita dulen nang omahe koncone mbak, biasa lek jam yamene areke jarang nang omah mbak, areke sering bosan, jenuh nang omah dewean. Ya kaet areke tinggal nang omah dewean malah gak kerasan nang omah, wawancane nunggu areke tekoae mbak, biasane tekone sakdurunge jam 12.00 WIB (Novita main kerumah temannya mbak, biasa kalau jam segini anaknya jarang dirumah mbak, anaknya sering bosan, jenuh dirumah sendirian. Ya semenjak anaknya tinggal dirumah sendirian malah tidak kerasan tinggal dirumah, wawancaranya nunggu anaknya datang saja mbak, biasanya datangnya sebelum jam 12.00 WIB)<sup>48</sup>.*

Peristiwa yang terjadi pada Novita, menurut keluarga dekat subyek banyak menemukan perilaku yang tidak biasa subyek lakukan seperti sering marah-marah tanpa alasan, kecewa dan jarang membaur dengan orang-orang di sekitarnya, kalupun dia mau membaur biasanya cenderung diam dan sering melamun serta menatap sesuatu dengan pandangan yang kosong. Hal ini sesuai dengan cerita teman dekatnya Novita:

*Semenjak keluarganya berantakan Novita sering marah-marah tanpa alasan yang jelas, jarang membaur dengan teman-teman kayak dulu lagi mbak, kalupun dia mau ikut kumpul-kumpul sama teman-teman dia lebih cenderung diam dan tidak banyak bicara, malah sering melamun dengan pandangannya yang kosong, kadang juga sering saya kageti biar dia gak terlalu hanyut dalam lamunannya. Di sekolah Novita tidak seaktif dulu, dia yang dulu*

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara pada Andreani (informan 1), wawancara dilakukan pada hari Senin, tanggal 17 Mei 2010, pukul 10.30 WIB

*saya kenal sebagai siswa yang rajin dan pintar kini berubah sangat drastis, lebih malas dan gampang putus asa saat mengerjakan tugas atau PR. Padahal dulu saya sering belajar sama dia masalah pelajaran yang saya anggap sulit tapi sekarang berbalik mbak malah aku yang sering ngajari dia.*

#### 4. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian yang hanya memakai satu subyek ini berlangsung di Rumah Subyek Jl. Abd Rahman No. 86 A. Sedati Sidoarjo, dan di sekolahnya subyek SMK 2 Ketintang Surabaya. Terkadang subyek juga mengajak peneliti ngobrol-ngobrol keluar dari rumah kalau subyek dalam keadaan jenuh berada dalam rumah, biasanya subyek mengajak peneliti ngobrol-ngobrol di kedai es campur dan bakso yang letaknya tidak jauh dari bandara Juanda Surabaya.

Dengan melihat terbang dan mendaratnya pesawat ternyata membuat subyek lumayan bisa bicara terbuka (blak-blakan) dengan peneliti.

### **C. ANALISA DATA**

Sebuah kekecewaan yang mendalam akibat dari kehancuran rumah tangga yang subyek alami dan rasakan semenjak kedua orang tuanya mulai sering bertengkar yang disebabkan adanya orang ketiga sebagai perusak hubungan antara ayah dan ibunya. Keadaan yang seperti ini kerap kali membuat subyek tidak bisa konsentrasi untuk belajar, baik di rumah maupun di sekolah.



## 1. Pemicu Menurunnya Minat Belajar Subyek

Retaknya keadaan keluarga subyek bisa dikatakan sebagai pemicu utama yang menjadikan subyek tidak bisa berkonsentrasi pada pelajaran dan menurunnya prestasi yang didapat subyek di sekolahnya, pernyataan ini di kuatkan dengan menurunnya prestasi subyek di sekolah pasca mengalami *broken home*.

Sebelum mengalami *broken home* di mata guru-guru dan temannya subyek di kenal sebagai siswa yang memiliki semangat tinggi dalam belajar, rajin, dan selalu bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga dia selalu mendapatkan nilai yang memuaskan. Akan tetapi pasca subyek mengalami *broken home* semua itu berubah 80 drajat, semangat yang tinggi dalam belajarpun seketika hilang, ia terlihat sudah tidak ada gairah lagi dalam belajar, terkesan lebih malas-malasan.

Perubahan keadaan keluarganya yang sangat cepat membuat subyek shok dan lemas (linglu), gairah menghadapi segala sesuatupun lebih mudah putus asa. Hal ini dapat terjadi, misalnya perubahan yang mengharuskan subyek mulai dituntut untuk hidup lebih mandiri dan tidak bergantung lagi pada orang tua yang begitu cepat, apalagi subyek adalah anak tunggal yang tidak memiliki saudara untuk diajak berbagi cerita hidupnya kecuali orang tuanya. Perubahan keadaan keluarganya yang baru dianggap sangat mengancam pada proses belajarnya baik saat di rumah maupun di sekolah, misalnya menurunnya minat belajarnya/ semangat

belajarnya. Karena subyek butuh penyesuaian untuk bisa menerima keadaan keluarganya yang sekarang.

## **2. Gambaran Penurunan Minat Belajar Subyek**

Kondisi yang terjadi pada subyek sebagai remaja korban *broken home* yang mengalami penurunan dalam minat belajar kadang terlihat sangat memprihatinkan, karena semenjak subyek mengalami *broken home* subyek lebih cenderung menjadi pemurung, pemalas (dalam belajar, mudah putus asa), pemarah, mudah tersinggung, dan selalu merasa sedih bahkan sampai manitikkan air mata jika ia melihat teman-temannya bisa bahagia bersama orang tuanya sedangkan dia tidak. Di dalam benaknya subyek terlihat dari ekspresi raut mukanya yang juga ingin mengalami dan merasakan pengalaman seperti yang dirasakan oleh teman-temannya. Akan tetapi, hal itu sangat mustahil sekali dengan kondisi keluarga yang kacau balau seperti ini.

Ini dapat dilihat ketika subyek diajak berkomunikasi dan cara menanggapi ketika ditanya-tanya.

Terlihat dari cerita beberapa keluarga terdekatnya, orang tua subyek nampak hanya memikirkan kebaikan bagi diri mereka sendiri, mereka terkesan melupakan bahwa mereka mempunyai anak dan mereka harus bertanggung jawab terhadapnya. Sehingga subyek terlihat mengalami trauma yang berkepanjangan dan susah untuk melupakan kejadian-kejadian (pertengkaran berujung dengan kekerasan yang di lakukan oleh kedua orang tuanya) yang pernah subyek lihat . Bahkan ada yang lebih ekstrim lagi yaitu subyek mengikuti teladan yang diberikan oleh orang tuanya yakni menjadi remaja yang pemarah dan kasar terhadap orang-

orang disekitarnya padahal sebelum subyek mengalami *broken home* subyek lebih dikenal sebagai anak yang periang dan memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap orang-orang disekitarnya.

Subyek mulai terlihat menurun minat belajarnya pasca mengalami *broken home* , dapat dilihat dari nilai sekolahnya yang menurun drastis dari yang awalnya subyek selalu mendapatkan peringkat (rangking) 5 besar dari 35 siswa berubah menjadi peringkat (rangking) 21. Semangat yang tinggi dalam belajarnya pun seketika hilang dan lebih menjadi anak yang pemalas dan mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu terlebih saat mengerjakan tugas sekolah.

#### D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa retaknya/ hancurnya keadaan rumah tangga bisa berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan anak, baik secara fisik maupun psikis. Keadaan yang seperti ini juga dapat merubah karakter dan kepribadian anak yang awalnya adalah anak yang periang, rajin belajar, memiliki semangat yang tinggi, tidak mudah putus asa dan memiliki jiwa sosial yang tinggi menjadi anak yang pemurung, pemalas (dalam belajar dan mudah putus asa), pemaarah, keras kepala, mudah tersinggung, dan selalu merasa sedih bahkan sampai manitikkan air mata jika ia melihat teman-temannya bisa bahagia bersama orang tuanya sedangkan dia tidak.

Tentang keras kepala yang subyek alami itu karena subyek merasa tidak punya orang tua sebagai panutan. Akhirnya subyek cenderung memiliki prinsip2 yang subyek kembangkan dan pegang sendiri, untuk bertahan hidup dan menjalani kehidupan. Dan prinsip inilah yang membuat mereka keras kepala. Sebenarnya mereka bukan ingin menjadi keras kepala, tetapi mereka tidak bisa meninggalkan kebiasaan memegang prinsip yang selama ini membuat subyek bisa bertahan dalam kondisi keluarga yang hancur.

Seorang anak korban *broken home* akan mengalami tekanan mental yang sangat berat. Di lingkungannya misalnya, dia akan merasa malu dan minder terhadap orang di sekitarnya karena kondisi orang tuanya yang sedang dalam keadaan *broken home*. Di sekolah, disamping menjadi gunjingan teman sekitar, proses belajarnya subyek juga merasa terganggu karena pikirannya tidak terkonsentrasi ke pelajaran. Subyek berubah menjadi pendiam dan cenderung menjadi anak yang menyendiri serta suka melamun. Pikiran-pikiran dan bayangan-bayangan negatif seperti

menyalahkan takdir yang seolah membuat keluarganya seperti itu. Seakan sudah tidak ada rasa percaya terhadap kehidupan religi yang sudah mendarah daging sejak dia lahir dan lainnya. Tekanan mental itu mempengaruhi kejiwaannya sehingga dapat mengakibatkan stress dan frustrasi bahkan subyek sering merasa putus asa dalam menjalani hidup yang seperti ini.

Di sekolah subyek sudah tidak menjadi siswa yang aktif lagi, subyek sering tidak memperhatikan saat guru menerangkan didepan, dia lebih memilih ngobrol dan Smsan dengan teman-temannya, pernyataan ini di lontarkan oleh salah satu guru di sekolahnya yang kebetulan juga pernah merampas HP nya saat subyek sedang asyik-syiknya main sms dengan temannya waktu guru itu menerangkan didepan. Beliau mengatakan bahwasannya subyek sekarang menjadi anak yang sulit diberi tahu dan menerima nasehat orang lain maupun gurunya, seenaknya sendiri. Kurangnya perhatian dari keluarganya mengakibatkan subyek selalu mencari perhatian dari orang-orang di sekitarnya seperti gurunya, dan teman-temannya, sikap itu biasa ia tunjukkan dengan melakukan tingkah-tingkah yang kurang baik seperti, betengkar, tidak memperhatikan pelajaran didepan, dan lain-lain. Itu semua subyek lakukan hanya untuk mencari perhatian/diperhatikan oleh orang-orang disekitarnya.